PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 2 BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

ERAWATY HUSAIN
F01417132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul	:	Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango
Nama	:	Erawaty Husain
NIM	:	F01417132
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Yurni Rahman, S.Pd. M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd.M.Pd
NIDN : 0902068606	NIDN : 0901019102

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 2 BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Erawaty Husain

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email : erawatyhusain845@gmail.com, yurnirahman@umgo.ac.id,
yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

Abstract

ERAWATY HUSAIN. Application of Experimental Methods to Improve Student Learning Outcomes in Science and Technology Subjects in Class V of SDN 2 Bulango Timur, Bone Bolango Regency. Supervised by HJ. YURNI RAHMAN as chairman and YANE HARDIYANTI MAHMUD as member

The aim of this research is to improve student learning outcomes through the application of experimental methods to class V students at SDN 2 Bulango Timur, Bone Bolango Regency. This research method uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this research include observing teacher activities, student activities, knowledge tests to measure student learning outcomes, and documentation. The results of the research in the first cycle of meeting I completed 11 students (48%), the second meeting of students who completed as many as 14 people (61%), the first meeting of the second cycle of students who completed as many as 17 people (74%) while in During the implementation of the second cycle II meeting, students who completed the program increased by 21 people (91%) with a KKM ≥ 75. During the implementation of the action, there was an increase of 30%. Using the experimental method can improve learning outcomes for Class V students at SDN 2 Bulango Timur, Bone Bolango Regency.

Keywords: *Learning Outcomes, Experimental Methods, Science Subjects*

Abstrak

ERAWATY HUSAIN. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Dr. Hj. Yurni Rahman, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing I dan Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd.M.Pd selaku Pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar peserta didik Melalui penerapan metode eksperimen pada peserta didik kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, tes pengetahuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang (48%), pertemuan II peserta didik yang tuntas sebanyak 14 orang (61%), pertemuan I siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang (74%) sedangkan pada pelaksanaan pertemuan II siklus II peserta didik yang tuntas meningkat sebanyak 21 orang (91%) dengan KKM ≥ 75. Pada pelaksanaan tindakan terjadi peningkatan sebanyak 30%. Dengan menggunakan metode eksperimen dapat Meningkatkan hasil belajar pada peserta didik Kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: Hasil Belajar**,** Metode Eksperimen, Mata Pelajaran IPAS

1. PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini tentunya berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Namun, perlu dicatat bahwa mengukur kualitas pendidikan merupakan hal yang kompleks dan tidak mudah dilakukan. Meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran yang optimal tentu akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

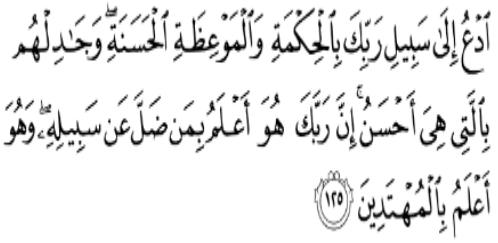
Proses pembelajaran terdapat suatu kegiatan yang disebut kegiatan belajar. Kegiatan ini dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna dan pemahaman. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk membuka pikiran dan mengembangkan gagasannya sehingga dapat diperoleh makna dan pemahaman. Disinilah peran pendidik sebagai motivator harus mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik agar tercipta suatu kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan menerapkan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan efektif maka pendidik akan mudah dalam memberikan stimulus kepada peserta didik, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan pada pendidik.

Penerapkan pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran IPAS yang menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran ini mempunyai kedudukan yang penting. IPAS merupakan pembelajaran yang berguna untuk membentuk kepribadian seseorang kearah pemikiran yang ilmiah. Sebab pembelajaran IPAS mempelajari tentang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan social. IPAS merupakan pelajaran yang penting dan wajib dipelajari. kita bisa mengulasnya mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pentingnya pelajaran IPAS nampaknya tidak berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPAS pada khusus IPA masih kurang. Tidak semua peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS sehingga pendidik harus jelih memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik saja, tetapi peserta didik juga dapat memperoleh ilmu melalui pengalaman belajar secara langsung sekaligus dapat mengembangkan ketrampilan prosesnya. Metode eksperimen adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personil antara pendidik dengan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai materi yang diajarkan. Penggunaan metode

pembelajaran juga terdapat pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:



Artinya: "Serulah (manusia) kepada tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang- orang yang mendapat petunjuk"

Soemantri (2019:20) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan peserta didik yang terjadi setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapnya biasanya dapat menggunakan suatu alat penilaian yangditetapkan sekolah oleh pendidik. Sementara Purwanto (2018:26) hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri peserta didik yang terjadi setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Winkel (2019:34) menjelaskan bahwa hasil belajar secara umum, merupakan salah satu bukti yang menunjukkan hasil atau keberhasilan seseorang yang telah melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang diperolehnya. Sujana (dalam Patris 2010:8) berpandangan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar**.**

Hamalik (2013:30) memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Qohar (2017:12) mengemukakan hasil belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja dengan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan yang berkenaan dengan penguasaan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (2019:13) hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, ketermpilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli menunjukkan bahwa hasil belajar yaitu bukti dari perubahan tingkah laku individu setelah menjalani aktivitas belajar, juga sebagai prestasi yang diperoleh peserta didik, dilaksanakan maupun dikerjakan, yang ditandai dengan nilai yang diperoleh.

Yeni (2018:58) metode eksperimen merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan melalui pengalaman untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan percobaan terhadap sesuatu, mengamati prosesnya dan menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil observasi tersebut dipresentasikan di depan kelas dan dievaluasi oleh pendidik. Eksperimen merupakan suatu keterampilan yang sering dikaitkan dengan sains (sains). Ekspe atau percobaan dapat dikatakan suatu proses yang harus dikuasai anak sebagai cara untuk memahami konsep sesuatu atau penguasaan anak terhadap konsep dasar percobaan, melainkan bagaimana mereka dapat mengetahui bagaimana atau proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu itu terjadi. terjadi dan bagaimana mereka dapat menemukan solusinya. terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan kegiatan tersebut.

Palendeng (2019:81) metode eksperimen adalah metode yang disesuaikan pada pembelajaran sains dimana metode eksperimen mampu memberikan situasi belajar yang bisa mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas secara optimal. Dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat Menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Zain (2020:46) metode eksperimen adalah satu cara yang dipergunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Johar (2020:157) metode eksperimen adalah sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan secara sendiri proses serta hasil percobaan tersebut.

Roestiyah (2019:80) metode eksperimen merupakan salah satu cara mengajar dari pendidik, dimana para peserta didik melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatian disampaikan didepan kelas dan dievaluasi oleh pendidik tentang apa yang telah mereka laksanakan dalam pembelajaran.

Suparno (2019:77) metode eksperimen merupakan suatu metode mengajar mengajak agar peserta didik melakukan percobaan sebagai pembuktian, pengecekan bahwa teori yang sudah dipelajari itu memang kebenarannya. Sedangkan menurut Astuti (2019:148) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah percobaan mengamati suatu abjek, menganalisis data, membuktikan serta menarik kesimpulan sendiri tentang objek dan membuktikan sesuatu pertanyaan atau hipotesis tertentu.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan metode eksperimen adalah merupakan cara penyajian materi yang dilaksanakan oleh pendidik dimana penyajiannya melibatkan peserta didik dengan sendirinya mengalami dan membuktikan secara sendiri proses serta hasil percobaan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2018:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran guru untuk mengelola pembelajaran dan melakukan reflekasi oleh para partisipan seperti guru, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin (2018:5). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 10 orang dan perempuan 13 orang.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Chotibuddin (2018:5) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan yaitu : Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mulaian dari peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas pendidik, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, menyiapkan soal evaluasi yang akan dikerjakan oleh peserta didik untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik.
2. Pelaksanaan Tindakan yaitu : Jika tahap persiapan sudah matang, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu menerapkan dan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Apabila tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, maka diadakan peninjauan kembali terhadap prosedur serta merumuskan rencana perbaikan/penyempurnaan yang akan dilaksanakan pada siklus beriktunya.
3. Pemantauan dan Evaluasi
   Pada tahap ini dilakukan proses pemantauan oleh pendidik mitra selaku observer terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan yaitu: (1) format observasi aktivitas pendidik, (2) format observasi aktivitas peserta didik, (3) format penilaian hasil belajar. Selanjutnya bersama pendidik mitra mengevaluasi hasil pemantauan yang telah dilakukan, dan untuk evaluasi hasil belajar dilakukan pada tahap akhir setiap siklus yang diberikan pada bentuk tulisan.
4. Analisis Data dan refleksi
   Analisis data dilakukan dengan memperhatikan hasil-hasil tes yang diberikan kepada peserta didik dengan tehnik persentase, pada tahap ini yaitu a. análisis data aktivitas pendidik, b. análisis data aktivitas peserta didik, c. hasil belajar peserta didik. Dari hasil análisis tersebut dilaksanakan refleksi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan proses pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus maka dapat diuraikan hasil belajar peserta didik pada materi letak magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan melalui penerapan metode eksperimen pada peserta didik kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yang

diteliti oleh pendidik pada siklus I dan siklus II yang dinilai dari aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, serta penilaian hasil belajar.

Aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan I siklus I dari 24 aspek yang diamati pada kategori kategori baik 13 atau mencapai 54%, kategori cukup 11 atau mencapai 46%. Pertemuan II siklus I dari 24 aspek yang amati kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 17%, kategori baik 11 aspek atau mencapai 46%, kategori cukup 9 aspek atau mencapai 37%.

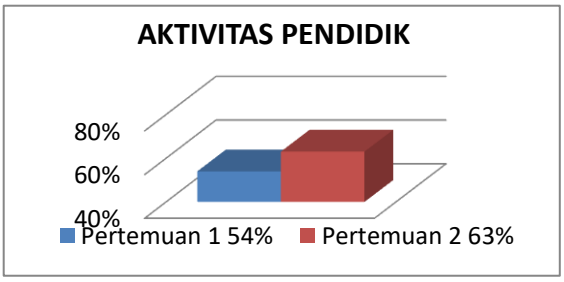


Diagram 1. Grafik Aktivitas Pendidik Siklus I

Aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dari 22 aspek yang diamati kategori baik 11 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 11 aspek atau 50%. pertemuan II siklus I kategori sangat baik 3 aspek atau 14%, kategori baik 10 aspek atau mencapai 45%, kategori cukup 9 aspek atau mencapai 41%.

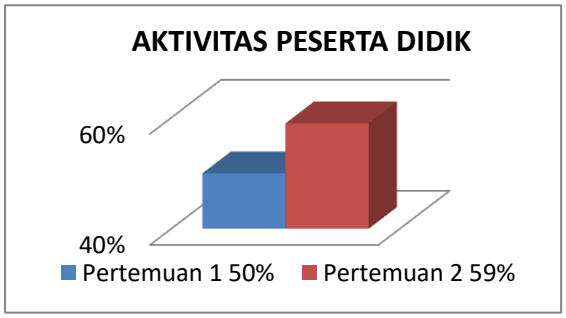


Diagram 2. Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Capaian hasil belajar peserta didik pada materi magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan melalui penerapan metode eksperimen pada peserta didik kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango pada siklus I dalam proses pertemuan I sampai dengan pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut: pertemuan I dari 23 peserta didik yang tuntas 11 peserta didik atau 48% sedangkan yang tidak tuntas 12 peserta didik atau 52%. Sedangkan pada pertemuan II dari 23 jumlah peserta didik terdapat 14 peserta didik yang tuntas atau 61% sedangkan yang tidak tuntas 9 peserta didik atau 39%.

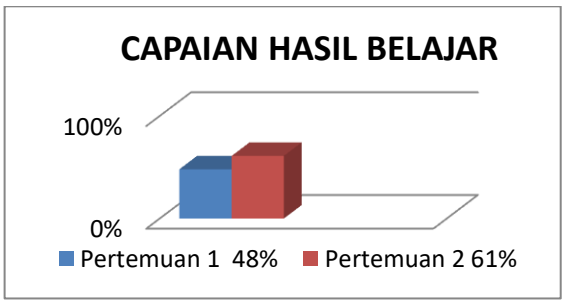


Diagram 3. Grafik Capaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Aktivitas pendidik pertemuan I siklus II, dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 17%, kategori baik 15 aspek atau mencapai 63%, kategori cukup 5 aspek atau mnecapai 20%. Pertemua II siklus II, kategori sangat baik 6 aspek atau mencapai 25%, kategori baik 16 aspek atau mencapai 67%, kategori cukup 2 aspek atau 8%.

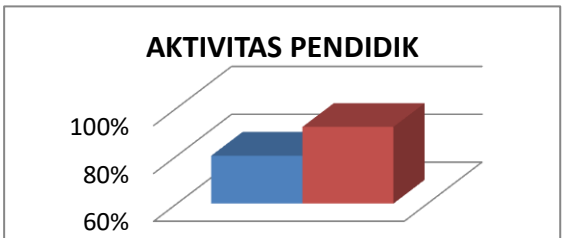


Diagram 4. Grafik Aktivitas Pendidik Siklus II

Aktivitas peserta didik siklus II pertemuan I, kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 18%, kategori baik 13 aspek atau mencapai 59%, kategori cukup 5 aspek atau mencapai 23%. Pertemuan II siklus II, kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 18%, kategori baik 16 aspek atau mencapai 73%. Sedangkan kategori cukup 2 aspek atau mencapai 9%.

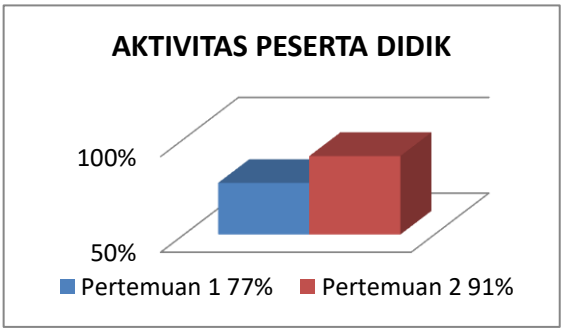


Diagram 5. Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Berikut ini merupakan capaian hasil belajar peserta didik pada materi magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan melalui penerapan metode eksperimen pada peserta didik kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango pada siklus II dalam proses pertemuan I sampai dengan pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut: pertemuan I dari 23 peserta didik yang tuntas 17 peserta didik atau 74% sedangkan yang tidak tuntas 6 peserta didik atau 26%. Sedangkan pada pertemuan II dari 23 jumlah peserta didik terdapat 21 peserta didik yang tuntas atau 91% sedangkan yang tidak tuntas 2 peserta didik atau 9%.

Berdasarkan hasil tersebut terdapat 2 peserta didik yang tidak tuntas pada materi magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan melalui penerapan metode eksperimen pada peserta didik kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango sehingga pendidik dan pendidik mitra menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilaksanakan oleh pendidik kelas sebagai tindakan untuk mengatasi 2 peserta didik yang tidak tuntas pada materi magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan dengan cara memberikan remedial kepada peserta didik yang tidak tuntas tersebut.

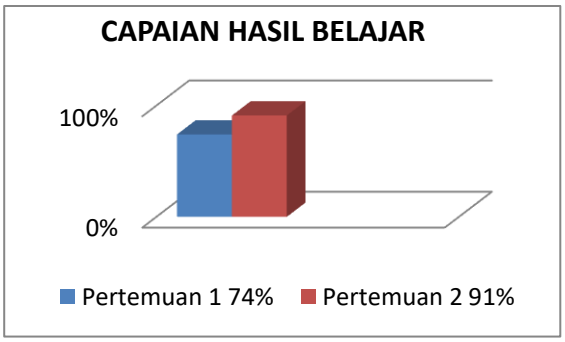


Diagram 6. Grafik Capaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

6

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada pembelajaran IPS peserta didik kelas V SDN 5 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 32%. Sesuai dengan hasil observasi awal tentang hasil belajar peserta didik hanya mencapai 7 peserta didik atau mencapai 25%. Hasil pelaksanaan siklus I peserta didik yang tuntas pembelajaran IPS berjumlah 17 peserta didik atau 61%. Siklus II peserta didik yang tuntas pada pembelajaran IPS berjumlah 26 peserta didik atau mencapai 93%. Sedangkan yang belum tuntas pada pembelajaran IPS berjumlah 2 peserta didik atau mencapai 7%.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahapeserta didik/Peneliti.* Yogyakarta: Deepublish

Astuti.2019.https://scholar.google.co.id/*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Siklus Belajar (Learning Cyclese) Berbasis Eksperimen PadaPembelajaran Sains Di SDN Patrang 1 Jember"*.Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1 No. Di akses Tgl 2 Oktober 2023.

Gagne. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Tentang Sifat Cahaya*. Sumarno UNG

Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Bumi Aksara

Palendeng.2019.https://ejournal.unuja.ac.id *Penerapan pembalajaran Active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah*". (Jurnal Pendidian Pendagogik Volume 1 No. 1. Diakses tgl 2 Oktober 2023

Purwanto. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar.* Pustaka Belajar

Qohar.2017. *Proses Belajar Mengajar. Bandung:* Bumi Aksara

Roestiyah.2019.https://scholar.google.co.id/*MeningkatkanHasilBelajarSiswaDengan Model SiklusBelajar (Learning Cyclese) BerbasisEksperimenPadaPembelajaranSains Di SDN Patrang 1 Jember".Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. Di akses Tgl 2 Oktober 2023

Soemantri.2019. *Konsep Hasil Belajar dan Pertemuan* SD. Jakarta: Rineka Cipta

Suparno.2019. *Model Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Kreatif* Jakarta : Ghalia Indonesia

Winkel. 2019.*Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Yeni.2018.https://ejournal.unuja.ac.id.*Penerapan pembalajaran Active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah*". (Jurnal Pendidian Pendagogik Volume 1 No. 1. Diakses tgl 2 Oktober 2023.

Zain.2020. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta